

## PEMBELAJARAN TEMATIK

### Abstraksi

*Dinamika perkembangan pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi di masyarakat. Untuk mengikuti perkembangan pendidikan yang begitu cepat, pemerintah berusaha untuk menyesuaikan perkembangan itu melalui perbaikan dan penyempurnaan kurikulum di sekolah-sekolah. Pembenahan kurikulum baru tahun 2013 berbasis sains dan tidak lagi banyak menghafal. Kurikulum untuk tingkat Sekolah Dasar akan mengalami banyak perubahan dibanding tingkat SMP Dan SMA/SMK. Salah satu ciri Kurikulum 2013 khususnya untuk anak SD bersifat Tematik Integratif. Sebagai wacana berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum baru 2013 yang bersifat Tematik Integratif khususnya anak SD, penulis tertarik menyegarkan ingatan kita kembali mengenai pembelajaran Tematik.*

Kata Kunci: Tematik

Pengalaman Belajar

Oleh H. Mohammad Zuhdi, M. Ag

### A. Pendahuluan.

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah akan selalu mendapatkan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan. Perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran di sekolah itu, dilakukan melalui perubahan kurikulum sekolah oleh pemerintah. Kurikulum itu memang bersifat dinamis, harus selalu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Di samping itu melalui berbagai observasi dan evaluasi pendidikan, masukan dari para pakar pendidik serta masukan dari masyarakat yang peduli pendidikan, pemerintah berusaha untuk memperbaiki kurikulum itu yang mereka pandang perlu untuk diadakan perbaikan dan penyempurnaan. Meskipun masyarakat banyak yang mengasumsikan, bahwa setiap ganti menteri mesti ganti kurikulum. Sebagai sorang guru yang professional, sudah seharusnya cepat merespon perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum yang terjadi merupakan hal yang biasa dan merupakan suatu keniscayaan dalam rangka mengikuti perkembangan masyarakat yang begitu cepat. (Kunandar,2007;107).

Pemerintah (Mendiknas) mulai tahun ajaran baru nanti akan menerapkan kurikulum baru di semua jenjang pendidikan sekolah. Dari jenjang sekolah tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK mulai tahun ajaran 2013-2014, akan menerapkan kurikulum baru. Terutama di sekolah jenjang SD/MI akan mendapatkan porsi perubahan yang cukup banyak. Salah satu cirri kurikulum tahun 2013 adalah bersifat tematik integrative. Dalam pendekatan ini mata pelajaran IPA dan IPS sebagai materi pembahasan pada semua mata pelajaran, yaitu dua mata pelajaran akan diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran(<http://www.kabar24.com/index.php/pendidikan> indonesia) Berkaitan dengan pembelajarn yang bersifat tematik Integratif sebagaimana yang akan diharapkan berlangsung dalam kurikulum baru tersebut penulis ingin menyegarkan ingatan kita kembali apa dan bagaimana ruang lingkup pembelajaran tematik.

## **B. Pengertian Tematik**

Kata ini berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehigga kata *tithenai* berubah menjadi tema.

Menurut arti katanya *tema* berarti ” sesuatu yang telah diuraikan ” atau “ sesuatu yang telah ditempatkan”(Gorys Keraf,2001;107)

Pengertian secara luas, bahwa tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalamsatu kali pertemuan.

Pengertian pembelajaran terpadu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya.
2. Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia riil di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
3. Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan
4. Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

### **C. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I sampai dengan kelas III SD/MI. Yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewargaan negara dan Ilmu pengetahuan social, Kerajinan Tangan dan Kesenian, serta pendidikan jasmani. Sedangkan cirri-ciri pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Berpusat pada anak didik;
2. Memberikan pengalaman langsung kepada anak didik;
3. Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas;
4. Menyajikan suatu konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
5. Bersifat fleksibel;
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik.

### **D. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah SD/MI pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (Student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai

- subjek belajar. Sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktifitas belajar.
2. Memberikan pengalaman langsung  
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa diharapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
  3. Pemisahan pelajaran tidak begitu jelas  
Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
  4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran  
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
  5. Bersifat fleksibel  
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa ke dalam lingkungan tempat sekolah dan siswa berada.
  6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa  
Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
  7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

#### **E. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik**

Adapun rambu-rambu pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua mata pelajaran harus disatukan.
2. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester
3. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, tidak harus dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak dapat diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.

4. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
5. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penerapan nilai-nilai moral.
6. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan dan daerah setempat.

Sedangkan prinsip-prinsip pemilihan tema adalah sebagai berikut:

1. Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan anak kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan anak.
2. Kesederhanaan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang sederhana, dari tema-tema yang lebih rumit bagi anak.
3. Kemenarikan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang menarik minat anak kepada tema-tema yang kurang menarik minat anak.
4. Keinsidentalitas, artinya peristiwa atau kejadian di sekitar anak (sekolah) yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, hendaknya dimasukkan dalam pembelajaran, walaupun tidak sesuai dengan tema yang dipilih pada hari itu.

## **F. Kelebihan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti yang penting, yakni:

1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik;
2. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik;
3. Hasil belajar dapat bertahan lama, karena lebih berkesan dan bermakna;
4. Mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi;
5. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama;
6. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain;
7. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

### **G. Langkah Pemilihan Tema**

1. Mengidentifikasi tema yang sesuai dengan hasil belajar dan indikator dalam kurikulum;
2. Menata dan mengurutkan tema berdasarkan prinsip-prinsip pemilihan tema;
3. Menjabarkan tema ke dalam sub-sub tema agar cakupan tema tidak terlalu luas;
4. Memilih subtema yang sesuai.

### **H. Sedangkan maksud dari pemilihan tema bertujuan agar anak didik dapat:**

- a. mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu;
- b. mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema sama;
- c. lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata;
- d. lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas;
- e. mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan menghubungkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik;
- f. guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali pertemuan atau pengayaan;
- g. memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- h. budi pekerti dan moral anak didik dapat ditumbuhkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

### **I. Langkah-langkah Penyusunan Pembelajaran Tematik**

#### **1. Pemetaan Kompetensi Dasar**

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh dari semua standar kompetensi dan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan.

Dalam melakukan pemetaan dapat dilakukan dengan dua cara, yakni sebagai berikut:

- a. **Cara pertama**, mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dapat dipadukan. Setelah itu melakukan penetapan tema pemersatu.

Contoh format pemetaan cara pertama sebagai berikut:

Kelas: .....

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Tema
Bahasa Indonesia			
Matematika			
IPA			
IPS			
Pendidikan Kewarganegaraan			
Senibudaya dan Keterampilan			
Pendidikan jasmani, Olahraga, dan Kesehatan orkes			

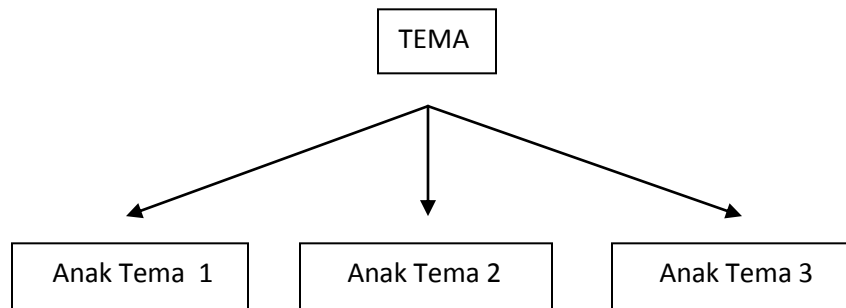
- b. **Cara kedua**, menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang cocok dengan tema yang ada.

Dari kedua cara pemetaan yang dilakukan, terdapat kegiatan yang harus dilakukan, yaitu menentukan tema sebagai alat atau wahana pemersatu dari standar kompetensi dari setiap mata pelajaran yang dipadukan. Dalam penentuan tema dapat ditentukan sendiri oleh guru dan /atau bersama siswa. Dengan demikian untuk menetapkan tema perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu:

- 1) Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa;
- 2) Memulai dari yang termudah menuju yang sulit;
- 3) Dari yang sederhana menuju ke yang komplek;
- 4) Dari yang konkrit menuju ke yang abstrak;
- 5) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada siswa;

- 6) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangannya siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

Ruang lingkup tema yang ditetapkan sebaiknya tidak terlalu luas atau terlalu sempit. Tema yang terlalu luas bisa dijabarkan lagi menjadi anak tema atau subtema yang sifatnya lebih spesifik dan lebih konkrit. Anak tema atau subtema tersebut selanjutnya dapat dikembangkan lagi menjadi suatu materi/isi pelajaran. Bila digambarkan akan tampak seperti di bawah ini.



Sebagai contoh adalah:

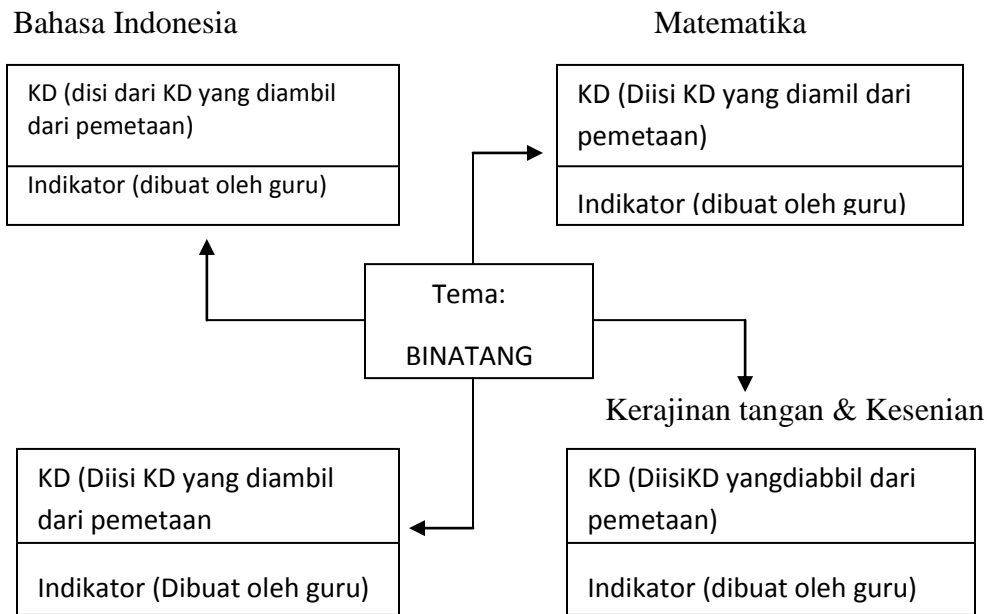
- Tema “PENGALAMAN” dapat dikembangkan menjadi anak tema: (1) pengalaman menyenangkan, (2) pengalaman menyedihkan, (3) Pengalaman lucu.
- Tema “ALAT TRANSPORTASI” dapat dikembangkan menjadi anak tema: (1) alat transportasi darat, (2) alat transportasi laut (3) alat transportasi udara.
- Tema “PERISTIWA ALAM” dapat dikembangkan menjadi anak tema: (1) banjir, (2) gempa bumi, (3) gunung meletus, (4) tanah longsor, (5) terjadinya sunami, dan sebagainya.

## 2. Menetapkan Jaringan Tema

Setelah melakukan pemetaan, dapat dibuat jaringan tema, yaitu menghubungkan kompetensi dasar dengan tema pemersatu, dan mengembangkan indikator pencapaiannya untuk setiap kompetensi dasar yang terpilih. Dengan jaringan tema tersebut, akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar, dan indikator dari setiap mata pelajaran.



Kompetensi dasar dan materi yang luas dan tersebar pada masing-masing mata pelajaran dapat mengakibatkan pemahaman yang parsial dan tidak terintegrasi, padahal memiliki jalinan konsep yang saling mendukung. Berikut diberikan contoh jaringan tema keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu “BINTANG” dalam bagan dan matriks di bawah ini.



### 3. Penyusunan Silabus Pembelajaran Tematik

Silabus dikembangkan dari jaringan tema. Silabus dapat dirumuskan untuk keperluan satu minggu atau dua minggu, tergantung pada keluasaan dan kedalaman kompetensi yang diharapkan. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok materi yang perlu dipelajari siswa. Tahapan dalam menyusun silabus perlu didasarkan pada matrik/bagan keterhubungan yang telah dikembangkan.

Kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang tidak bisa dikaitkan dalam pembelajaran tematik disusun dalam silabus tersendiri. Format silabus disusun dalam bentuk matriks dan memuat mata pelajaran yang akan dipadukan, kompetensi dasar, indikator (dirumuskan oleh guru) yang akan dicapai, pengalaman belajar, materi pokok, Strategi atau langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, alokasi waktu yang dibutuhkan, dan sumber bahan pustaka yang dijadikan rujukan.

#### **4. Penyusunan Rencana Pembelajaran/Desain Pembelajaran Tematik.**

Tahap terakhir dari penyusunan perencanaan pembelajaran tematik adalah penjabaran silabus ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan komponen rencana pembelajaran tematik meliputi:

- a. Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, waktu/banyaknya jam, yang dialkasikan;
- b. Kompetensi dasar dan indicator yang hendak dicapai;
- c. Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indicator;
- d. Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkrit yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indicator, kegiatan ini tertuang dalam pembukaan, inti, dan penutup).
- e. Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai;
- f. Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrument yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa, serta tindak lanjut hasil penilaian).
- g. Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa beserta petunjuk serta tindak lanjut dari hasil penilaian).

#### **J. Strategi pembelajaran**

Rancangan pembelajaran dikembangkan dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Dari ketiga kegiatan tersebut terurai sebagai berikut:

##### **a. Kegiatan Pendahuluan/ Awal**

Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan ini waktu yang dialokasikan berkisar antara

5 – 10 menit. Kegiatan yang dilakukan adalah apersepsi (mengajukan pertanyaan tentang mata pelajaran yang telah dipelajari siswa), mengomentari jawaban siswa atas pertanyaan dan dilanjutkan dengan materi yang saat itu akan dipelajari.

**b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran dalam rangka pembentukan pengalaman belajar siswa (learning experiences). Yaitu membahas tentang tema yang akan disajikan beserta bahan pembelajaran yang akan dipelajari dan alternative kegiatan belajar yang akan dilakukan siswa. Dalam pemilihan kegiatan pembelajaran diutamakan pada kegiatan-kegiatan yang kadar aktifitasnya tinggi. Yaitu yang berorientasi pada aktivitas siswa. Sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil atau bahkan perseorangan.

**c. Kegiatan penutup /Akhir**

Kegiatan akhir yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, melakukan penilaian, dan melakukan tindak lanjut dengan pemberian tugas kepada siswa atau latihan yang harus dikerjakan siswa di rumah, memberikan motivasi pada siswa dan menutup kegiatan pembelajaran.

**K. Pengelolaan Kelas**

Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan optimal, perlu dilakukan pengelolaan kelas yang baik seperti hal-hal berikut:

**a. Suasana ruangan**

Ruang kelas perlu diatur sesuai dengan tema yang sedang dilaksanakan. Bila pada saat tema yang diberikan adalah alat transportasi (kendaraan), maka suasana dalam ruang kelas perlu dilengkapi berbagai bentuk gambar-gambar kendaraan, atau mainan berbagai kendaraan.

**b. Metode yang akan digunakan**

Beberapa metode dapat digunakan dalam pembelajaran tematik, antara lain pemberian tugas, metode proyek, karya wisata, bermain peran, demonstrasi, percobaan sederhana, bercakap-cakap, Tanya jawab, bercerita, dan sebagainya.

c. Pengelolaan kegiatan

Kegiatan dapat dilaksanakan dalam bentuk klasikal, kelompok, berpasangan, dan perseorangan.

d. Pengorganisasian ruangan

Pengaturan ruangan perlu dikelola agar suasana belajar menyenangkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan anatara lain sebagai berikut:

- Suasana bangku siswa mudah untuk dirubah.
- Siswa tidak selalu duduk di kursi, tetapi dapat duduk di karpet/lantai.
- Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik dalam kelas maupun di luar kelas.
- Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya siswa.
- Alat, sarana, dan sumber belajar hendaknya dikelola dengan baik , sehingga memudahkan siswa untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.

## **I. Penutup**

Kurikulum Tahun 2013 sebentar lagi akan kita laksanakan bersama, apapun perubahannya kita perlu mengikuti dan menindaklanjuti perubahan itu. Pemerintah dalam hal ini Mendiknas dalam melakukan perubahan itu tentunya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk kebaikan dan kemajuan pendidikan di negeri ini. Kurikulum 2013 yang merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya akan mengedepankan praktek dan bukan sekedar menghafal pelajaran. Di samping itu juga mengaplikasikan pembelajaran yang menyenangkan atau pembelajaran PAIKEM.

## Daftar Pustaka

- Keraf Gorys, 2001, *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta. PT Rajagrafindo
- Mulyasa, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rosda Karya
- Nurhadi dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang, Malang
- Sidi, Indra Djati, 2003. *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: Paramadina
- Sudjana, Nana, 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru
- Usman, M Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Yamin Martinis, 2007, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta. Gaung Persada Press
- [Http://www.kabar24.com/index.php/pendidikan-indonesia-gunakan kurikulum baru tahun 2013/ ...](http://www.kabar24.com/index.php/pendidikan-indonesia-gunakan-kurikulum-baru-tahun-2013/)*

